

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran “Kotak Beranak” pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Balok dan Kubus pada Siswa Kelas IVB SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2022/2023

Famela Anjar Uswati, Siti Halimatus Sakdiyah, Lukitowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: famelaanjar@gmail.com

Abstract

This study departs from the problems, namely (1) learning is dominated by the teacher so that students feel bored quickly and quickly lose concentration, (2) the media is less interesting. The purpose of this classroom action research is the benefits of using child-bearing media to improve the learning outcomes of fourth grade students in the Mathematics subject of blocks and cubes. This study used a qualitative approach with a class action research design (CAR) conducted in two cycles. Data collection was carried out by conduction cognitive diagnostic tests to determine the level of understanding of students and non-cognitive diagnostic tests to determine student learning styles. The results of the study showed that there was an increase in learning outcomes by using children's media boxes in mathematics subjects with blocks and cubes material. The percentage of the target achievement of knowledge is 72%, attitude is 84%, and skills with mutual cooperation indicators have increased, namely 6% from cycle I to 86%. Indicators of the ability to ask and answer questions have increased, namely 4% from the first cycle of 86%. The indicator is also the ability to respect the opinions of others, namely 8% of the first cycle 88%.

Keywords: learning media; learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yaitu (1) Pembelajaran yang di dominasi oleh guru sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan cepat kehilangan konsentrasi, (2) media yang kurang menarik. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat penggunaan media kotak beranak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi balok dan kubus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes diagnosis kognitif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta tes diagnosis non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media kotak beranak pada mata pelajaran matematika dengan materi balok dan kubus. Persentase target capaian pengetahuan adalah 72%, sikap 84%, dan keterampilan dengan indikator bergotong royong mengalami peningkatan yaitu 6 % dari siklus I menjadi 86 %. Indikator kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yaitu 4 % dari siklus I 86 %. Indikator juga kemampuan menghargai pendapat orang lain yaitu 8 % dari siklus I 88 %.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dibuat dalam rangka menambah pengetahuan, mampu merubah sikap atau menumbuhkan ketrampilan pada setiap seseorang yang memanfaatkannya. Media pembelajaran juga tidak terbatas pada alat seperti, TV, Radio, CD, namun pemanfaatan lingkungan nyata siswa yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Susilana, R & Riyana, 2009)

media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, sedangkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai merupakan proses pembelajaran. Sehingga penggunaan media yang kreatif dapat memperbesar kemungkinan untuk siswa lebih banyak belajar, mengimplementasikan apa yang dipelajari dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Rusman, Kurniawan & Riyana, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran utamanya untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media konkret anak dapat terlibat langsung dan nyata dalam pembelajaran sehingga menyebabkan anak lebih berpotensi aktif dan kreatif (Destrinelli et al., 2018).

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang datang pada mata pelajaran matematika khususnya materi balok dan kubus. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pendahuluan di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang menyatakan bahwa : (1) pembelajaran yang didominasi guru akan membuat peserta didik merasa cepat bosan dan cepat kehilangan konsentrasi, (2) Media Pembelajaran yang kurang menarik atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran. Namun berdasarkan hasil diagnostik peneliti menemukan bahwa peserta didik banyak yang mengeluh karena menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit di sekolah dasar. Mereka juga beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan, sulit dipahami, dianggap menakutkan sehingga membuat anak takut sebelum mempelajarinya lebih lanjut. Dengan ketidaktertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga sejalan dengan peneliti sebelumnya, menurut (Zuhroh and Sa'dijah, 2021) siswa di sekolah dasar, pelajaran matematika dianggap sulit terutama dalam pemahaman materi, guru matematika juga dianggap killer, menakutkan, kurang sabar, dan pelajarannya kurang menyenangkan.

Hasil belajar yang rendah merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Hasil belajar yang rendah ini, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajarnya, peserta didik harus belajar secara interaktif. Keaktifan peserta didik didalam kelas akan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa memberikan dukungan serta dorongan agar peserta didiknya aktif di saat proses pembelajaran dan guru juga dituntut untuk memberikan suasana kelas yang aman dan nyaman agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dan tak kalah pentingnya guru harus menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

(Rusman, Kurniawan & Riyana, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran utamanya untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media konkret anak dapat terlibat langsung dan nyata dalam pembelajaran sehingga menyebabkan anak lebih berpotensi aktif dan kreatif. Media pembelajaran yang dipilih guru dalam penelitian ini adalah media konkret yaitu, media pembelajaran “Kotak Beranak”. Media kotak beranak digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa. Media ini juga diharapkan mampu membantu siswa mengkonkretkan materi yang abstrak, menarik perhatian siswa dan dapat dijadikan media yang sewaktu-waktu dapat dilihat oleh siswa. Penggunaan kotak beranak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi balok dan kubus. (Destrinelli et al., 2018). Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran “Kotak Beranak” Dalam Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2022/2023”.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang penggunaan kotak beranak untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi balok dan kubus menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Model Kemmis & Mc Taggart. Menurut (Suwandi, 2015) Model Kemmis & MC Taggart penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus yang mana tiap siklus memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Proses penelitian PTK dibuat per siklus, setiap siklus yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi proses, rencana tindakan kelas dan refleksi, sampai dengan perbaikan yang ingin dicapai (Arikunto, 2014). PTK merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2009).

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian adalah tanggal 2 Maret – 25 Mei 2023. Tempat penelitian peneliti mengambil tempat di SD Negeri Bandungrejosari 1 Kota Malang, Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pertemuan kedua hari Selasa, tanggal 28 Maret 2023. Dan siklus ke dua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 dan Selasa, 4 April 2023.

2.3 Target atau Sasaran

Target atau sasaran yang dituju adalah semua peserta didik di kelas IV B.

2.4 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah peserta didik 25 siswa.

2.5 Prosedur Penelitian

Siklus I

Pada siklus I penulis melakukan kegiatan mengajar sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan media kotak beranak.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 3) Membuat instrument penelitian, seperti lembar observasi penggunaan media, lembar observasi sikap dan keterampilan, kisi-kisi serta soal evaluasi.
- 4) Mempersiapkan bagaimana cara merekam dan menganalisis data terkait proses dan hasil tindakan kelas yang dilakukan.
- 5) Menentukan indikator keberhasilan penelitian berisi tentang petunjuk ketercapaian kondisi dan variable yang akan diamati sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada kegiatan pembelajaran materi balok dan kubus dengan menggunakan media kotak beranak.

- 1) Membagikan lembar observasi dan angket untuk mengumpulakn informasi tentang masalah pembelajaran di kelas.
- 2) Melakukan tes diagnostik kognitif dan non kognitif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I secara actual.
- 4) Mengamati kegiatan guru oleh observer (Guru Pamong dan 1 teman sejawat).
- 5) Melakukan penilaian lembar evaluasi.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan peneliti pada kegiatan obyek penelitian serta tindakan kelas saat menggunakan media kotak beranak. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pnggunaan kotak pintar dalam proses pembelejaraan, penilaian sikap dan penelian keterampilan. Observer pada kegiatan ini berjumlah dua orang, yakni Lukitowati, S.Pd selaku guru pamong dari SDN Bandungrejosari 1 dan Septia Ari Kususa, S.Pd selaku mahasiswa PPL PPG Prajabatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi untuk melihat terkait kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil analisis ini juga digunakan untuk acuan perencanaan siklus pada siklus ke dua.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan media.
- 3) Membuat lembar pengamatan.
- 4) Membuat soal-soal evaluasi pengetahuan.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang menggunakan media kotak beranak dengan materi Balok dan Kubus. Siklus II akan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 dan Selasa, tanggal 4 April 2023. Evaluasi pengetahuan dilakukan setiap akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah di sempurnakan hasil refleksinya pada siklus I.

c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kotak beranak ini diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat ketercapaian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya peningkatan kemampuan dalam memahami materi balok dan kubus melalui media kotak beranak. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan siklus seperti gambar.

2.6 Instrumen dan Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Tes yang digunakan adalah tes diagnostik kognitif dan non kognitif. Peneliti juga menggunakan Teknik pengujian antara lain tes tertulis. Teknik observasi menggunakan instrument penelitian yang meliputi tabel observasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik komparasi secara konstan.

Untuk mengetahui dampak penggunaan media kotak pintar dan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan rata-rata dan persentase (%). Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

$$\text{Persentase nilai (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Katagori
1	90 % - 100 %	Sangat baik (A)
2	80 % - 89 %	Baik (B)
3	70 % - 79 %	Cukup (C)
4	60 % - 69 %	Kurang valid (D)
5	< 59 %	Tidak baik (E)

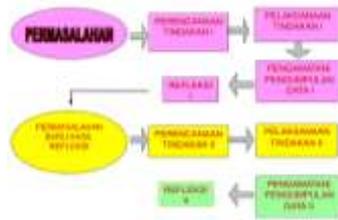
Adaptasi dari (Arifin, 2016)

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator, yaitu indikator kesuksesan hasil belajar dan indikator kesuksesan proses. Kesuksesan hasil belajar diukur dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan indikator yang digunakan untuk menilai kesuksesan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan penggunaan media kotak pintar dalam proses pembelajaran. Selengkapnya indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Indikator Keberhasilan dalam Penelitian

Aspek yang Diukur	Persentase Target Capaian	Cara Mengukur
Pelaksanaan penggunaan media kotak pintar (kotak tema bermusik).	80%	Diamati dari kegiatan guru dan siswa pada saat menggunakan media kotak pintar dalam proses pembelajaran.
Hasil belajar berupa penilaian sikap.	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian sikap dan dihitung jumlah siswa yang menunjukkan sikap sesuai indikator.
Hasil belajar berupa tes pengetahuan.	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 80 berdasarkan tes tulis.
Hasil belajar berupa penilaian keterampilan.	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan dan dihitung jumlah siswa yang menunjukkan sikap sesuai indikator.

Hasil tes tertulis dapat menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif.



Sumber : Hartono dan Edi Legowo

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Sebelum melakukan tindakan, peneliti meminta izin kepada kepala SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang. Pada tanggal 14 Maret peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas IV B. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan informasi bahwa siswa kelas IV sebenarnya mudah dalam mempelajari sesuatu namun tingkat konsentrasi mereka yang cukup rendah dan peserta didik sudah takut dulu dengan pelajaran matematika. Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh hasil yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut adalah terkait dengan guru yang jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga kelas IVB memerlukan sebuah media yang dapat meningkatkan konsentrasi mereka dengan rasa keingintahuan mereka akan media tersebut. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan media kotak beranak. Selanjutnya setelah saya melakukan wawancara pada guru wali kelas, kegiatan selanjutnya adalah saya melakukan tes diagnostik kognitif dan non kognitif berupa gaya belajar dan kesiapan belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data berupa hasil tes diagnostik berupa tingkat kemampuan peserta didik yaitu mahir untuk nilai diatas 80, sedang berkembang untuk nilai 70-79 dan belum berkembang untuk nilai 70 ke bawah.

Tabel 1 Hasil Tes Diagnostik Kognitif

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Siswa	25
2	Mahir	7
3	Sedang Berkembang	10
4	Belum Berkembang	8

Berdasarkan tabel 1 diketahui hanya 7 dari 25 siswa yang memperoleh nilai diatas 80. Ini artinya masih 18 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga secara klasikal baru mencapai 28%. Sehingga dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah

dan belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Selanjutnya hasil tes diagnostik ini akan dijadikan dasar untuk merancang perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tanggal 14 Maret 2023 peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan instrumen penelitian yang disiapkan antara lain: (1) lembar observasi penggunaan media; (2) lembar observasi penilaian sikap dan keterampilan; (3) kisi-kisi dan soal materi kubus dan balok; dan (4) catatan lapangan. Kegiatan pada pembelajaran siklus I dirancang menggunakan satu RPP yang memuat 2 pertemuan dan dua LKPD. Alokasi waktu pembelajaran pada setiap pertemuan adalah 2 JP ($2 \times 35 = 70$ menit). Lembar observasi penggunaan kotak beranak berisi aktivitas guru dan siswa sesuai dengan sintaks penggunaan kotak beranak. Lembar observasi sikap diamati dari indikator tanggung jawab dan ketelitian. Lembar observasi keterampilan diamati dari indikator keaktifan menggunakan kotak beranak untuk belajar, menjawab pertanyaan, dan kemampuan menjelaskan materi.

Persentase dari pengamat I sebesar 83%, sedangkan pengamat II sebesar 85%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan dari dua pengamat adalah 84%. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan menunjukkan nilai rerata 68%, hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80. Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kotak beranak terlihat 22 siswa atau 88% aktif dalam menggunakan media kotak beranak, dan 3 siswa lainnya masih ada yang bermain dengan media kotak beranak tersebut. Pada aspek aktif dalam mengajukan pertanyaan ada 16 siswa atau 64% aktif mengajukan pertanyaan. Ada 9 siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga guru harus memberikan motivasi agar lebih aktif pada kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan berkelompok terlihat 18% siswa atau 72% aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Sedangkan hasil observasi keterampilan pada siklus 1 menunjukkan ada 15 siswa atau 60% kurang terampil dalam membuat bagan dan gambar.

Hasil belajar pada pertemuan siklus I meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

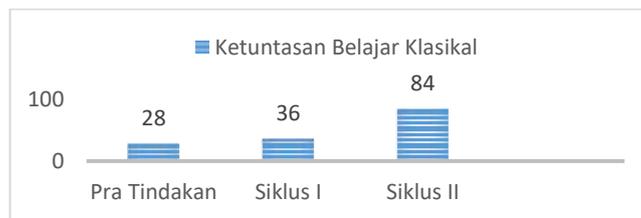
Tabel 2 nilai pengetahuan atau kognitif dari siklus I ke siklus II

	Nilai < 80	Nilai \geq 80	Rata -rata nilai	Persentase target capaian
I	16 siswa	9 siswa	78,72	36%
II	4 siswa	21 siswa	82,48	84%

Dari hasil tes tulis penilaian pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase dari siklus I sebesar 64% di bawah 80 dan sebesar 36% lebih dari sama dengan 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 24% di bawah 80 dan sebesar 72% lebih dari sama

dengan 80. Untuk nilai di atas rata nilai kelas adalah 78,72 % pada siklus I dan 82,48 % pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IVB pada setiap siklus setelah menggunakan media pembelajaran kotak beranak pada mata pelajaran Matematika. Peningkatan ini disajikan pada grafik di bawah ini (Gambar 1) dalam bentuk persentase.



Persentase rata-rata penilaian sikap pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 persentase nilai rata-rata penilaian sikap yang diamati obsever pada siklus I

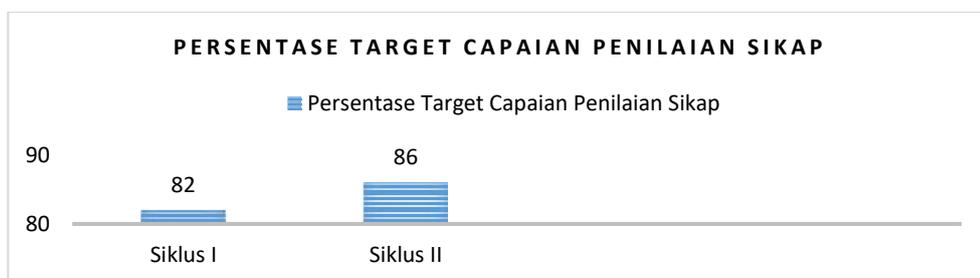
Observer	Persentase target capaian	Keterangan
I	80%	Cukup
II	84%	Baik
Rata-rata penilaian sikap	82%	Baik

Dari hasil observasi penilaian afektif atau sikap sudah menunjukkan persentase yang baik. Sedangkan pada siklus ke dua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 persentase nilai rata-rata penilaian sikap yang diamati obsever pada siklus II

Observer	Persentase target capaian	Keterangan
I	84%	Baik
II	88%	Baik
Rata-rata penilaian sikap	86%	Baik

Dari hasil observasi penilaian afektif atau sikap memperlihatkan terjadinya peningkatan. Pada siklus I rata-rata penilaian sikap adalah 82% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86%. Rata-rata penilaian Hal tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan ini disajikan pada grafik di bawah ini (Gambar 2) dalam bentuk persentase.



Persentase rata-rata penilaian keterampilan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 persentase nilai rata-rata indikator keterampilan yang diamati obsever pada siklus I

Indikator Keterampilan	Observer I	Observer II	Persentase capaian target	Ket.
Bergotong royong	84 %	76 %	80 %	Baik
Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	80 %	84 %	82 %	Baik
Kemampuan menghargai pendapat orang lain	76 %	84 %	80 %	Baik
Rata-Rata	80 %	81,3 %	80,66 %	Baik

Hasil observasi keterampilan siswa pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari kedua pengamat diperoleh jumlah skor masing-masing adalah 240 dan 244 dari jumlah skor maksimal 300. Rerata persentase dari pengamat I sebesar 80 % dan pengamat II sebesar 81,3%. Jadi persentase rata-rata dari pengamatan terhadap keterampilan siswa adalah 80,65%. Artinya, berdasarkan observasi pengamatan keterampilan peserta didik termasuk ke dalam kategori baik.

Tabel 6 persentase nilai rata-rata indikator keterampilan yang diamati obsever pada siklus II

Indikator Keterampilan	Observer I	Observer II	Persentase capaian target	Ket.
Bergotong royong	88 %	84 %	86 %	Baik
Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	92 %	80 %	86 %	Baik
Kemampuan menghargai pendapat orang lain	84 %	92 %	88 %	Baik
Rata-Rata	88 %	85,33 %	86,66 %	Baik

Perbandingan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran siklus I dan II

Tabel 7 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Siklus I dan II

Indikator Keterampilan	Observer I	Observer II	Keterangan
Bergotong royong	80 %	86 %	Meningkat 6 %
Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	82 %	86 %	Meningkat 4 %
Kemampuan menghargai pendapat orang lain	80 %	88 %	Meningkat 8 %

Hasil pengamatan observer terjadi peningkatan pada semua indikator keterampilan yang diukur. Indikator bergotong royong mengalami peningkatan yaitu 6 % dari siklus I sebesar 80 % menjadi 86 % pada siklus II. Indikator kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yaitu 4 % dari siklus I 82 % menjadi 86 % pada siklus II. Indikator juga kemampuan menghargai pendapat orang lain yaitu 8 % dari siklus I 80 % menjadi 88 % pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siklus kedua nilai rerata hasil belajar siswa pada

materi balok dan kubus termasuk kategori baik. Sehingga peningkatan keberhasilan penelitian telah tercapai.

PEMBAHASAN

Dengan demikian hasil belajar Matematika materi balok dan kubus meningkat secara signifikan pada siklus II, sebagaimana harapan peneliti telah tercapai, maka penelitian ini tidak di lanjutkan lagi karena telah mencapai hasil yang ingin dicapai. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media Kotak Beranak dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zuhroh and Sa'dijah, 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kotak pintar berbasis PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran materi kubus dan balok siswa kelas V di masa pandemi Covid-19.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guru (sekaligus peneliti) dalam menggunakan media kotak beranak untuk meningkatkan hasil belajar materi balok dan kubus siswa kelas IVB SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran matematika materi balok dan kubus dengan menggunakan media kotak beranak berjalan sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar materi balok dan kubus siswa kelas IVB SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang dilihat berdasarkan hasil pembahasan untuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan.

Daftar Rujukan

- Akbar, S., 2009. Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasi. Cipta Media Aksara, Yogyakarta.
- Arifin, Z., 2016. Evaluasi Pembelajaran, in: Pipih Latifah (Ed.). . PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 312.
- Arikunto, 2014. Prosedur Penelitian “ Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Destrinelli, Hayati, D.K., Sawinty, E., 2018. Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar Article Information. J. Gentala Pendidik. Dasar 3.
- Rusman, Kurniawan & Riyana, 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Rajagrafi Indo Persada, Jakarta.
- Susilana, R & Riyana, 2009. Media Pembelajaran. CV.Wacana Prima, Bandung.
- Suwandi, Y., 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. J. Pendidik. Dasar 6, 93-102.
- Zuhroh, L.F., Sa'dijah, C., 2021. Penggunaan Kotak Pintar Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterlibatan Orangtua pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas V di Masa Pandemi Covid-19. J. Pendidik. Teori Penelit. Dan Pengemb. 6, 309-322.